

Lesehan Kota Demak

Kontribusi Dari Rumah Cerdas Kreatif
Friday, 20 November 2009

Dalam perjalanan menuju Kota Blora beberapa waktu yang lalu, rasa lapar jelang makan malam menerpa kami ketika perjalanan baru saja mencapai Kota Demak. Mengingat Ayah kami memiliki riwayat penyakit Diabetes yang harus selalu mendapatkan asupan makanan yang tepat jumlah dan tepat waktu, akhirnya kami memutuskan untuk makan malam di Kota Demak.

Mengutip dari wikipedia, Demak adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada 6°43'26" - 7°09'43" LS dan 110°48'47" BT dan terletak sekitar 25 km di sebelah timur Kota Semarang. Demak dilalui jalan negara (pantura) yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya-Banyuwangi.

Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas ± 1.149,77 KM², yang terdiri dari daratan seluas ± 897,43 KM², dan lautan seluas ± 252,34 KM². Sedangkan kondisi tekstur tanahnya, wilayah Kabupaten Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) dan tekstur tanah sedang (lempung). Dilihat dari sudut kemiringan tanah, rata-rata datar. Dengan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut (sudut elevasi) wilayah Kabupaten Demak terletak mulai dari 0 M sampai dengan 100 M.

Beberapa sungai yang mengalir di Demak antara lain: Kali Tuntang, Kali Buyaran, dan yang terbesar adalah Kali Serang yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kabupaten Kudus dan Jepara.

Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km, terbentang di 13 desa yaitu desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah, Desa Morodemak, Purworejo dan Desa Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung, Berahankulon, Berahanwetan, Wedung dan Babalan (Kecamatan Wedung). Sepanjang pantai Demak ditumbuhi vegetasi mangrove seluas sekitar 476 Ha

Pilihan lokasi makan malam adalah Warung Lesehan di Alun-alun Kota Demak yang lokasinya persis di depan Masjid Agung Demak yang merupakan salah satu peninggalan Wali Songo.

Masih mengutip dari Wikipedia, Masjid Agung Demak adalah sebuah mesjid yang tertua di Indonesia. Masjid ini terletak di desa Kauman, Demak, Jawa Tengah. Masjid ini dipercayai pernah merupakan tempat berkumpulnya para ulama (wali) penyebar agama Islam, disebut juga Walisongo, untuk membahas penyebaran agama Islam di Tanah Jawa khususnya dan Indonesia pada umumnya. Pendiri masjid ini diperkirakan adalah Raden Patah, yaitu raja pertama dari Kesultanan Demak.

Masjid ini mempunyai bangunan-bangunan induk dan serambi. Bangunan induk memiliki empat tiang utama yang disebut saka guru. Bangunan serambi merupakan bangunan terbuka. Atapnya berbentuk limas yang ditopang delapan tiang yang disebut Saka Majapahit.

Di dalam lokasi kompleks Masjid Agung Demak, terdapat beberapa makam raja-raja Kesultanan Demak dan para abadinya. Di sana juga terdapat sebuah museum, yang berisi berbagai hal mengenai riwayat berdirinya Masjid Agung Demak.

Ketika tiba di Alun-alun, Kami akhirnya memilih menu Bebek Goreng dengan wedang Jahe sebagai pendamping minumannya. Sebetulnya Dhany ingin sekali mencicipi Sate Kerbau, namun berdasarkan informasi dari petugas parkir, Sate Kerbau tidak dapat dijumpai di Kota Demak, melainkan di Kota Kudus. Dhany pun akhirnya memilih Bebek Goreng

sebagai menu makan malam.

Semuanya nampak menikmati hidangan makan malam tersebut dengan gaya santap lesehan yang sesekali ditemani dengan lagu yang dinyanyikan oleh beberapa penyanyi jalanan.